

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan di bumi bergantung pada ekosistem yang melibatkan interaksi antar biotik abiotik,¹ salah satunya fauna. Sebagai bagian integral dari ekosistem, fauna berperan menjaga keseimbangan alam (*balance of nature*) dan keberlanjutan siklus kehidupan. Fauna pada keberadaannya berinteraksi dengan flora dan mikroorganisme² untuk mendukung kelangsungan hidup berbagai komponen alam lainnya. Eksistensi fauna tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup spesies lain. Tetapi mempertahankan siklus alam yang menjadi keseimbangan ekosistem secara keseluruhan.

Di era ini, penurunan keanekaragaman hayati khususnya fauna menjadi ancaman bagi keseimbangan ekosistem Indonesia sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia,³ menghadapi tantangan serius akibat aktivitas manusia seperti perusakan habitat dan perburuan liar atau perubahan iklim telah mengganggu ekosistem global. Kehilangan spesies fauna tidak hanya berdampak pada rantai makanan tetapi juga mengganggu fungsi ekologis.

¹ Djohar Maknun, *Ekologi: Populasi, Komunitas, Ekosistem mewujudkan Kampus Hijau Asri, Islami dan Ilmiah* (Cirebon: Nurjati Press, 2017) hlm 39

² Dewi Syafitri dkk, "Pemanfaatan Ekosistem dalam Al-Qur'an: Upaya menuju Pelestarian Lingkungan". *Jurnal of Quranic and Hadits Studies*. Vol 1, No 2 Oktober 2023.

³ Aziz Abdul Malik dkk, Keanekaragaman Hayati Flora dan Fauna di Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) Resort Merpas Bintuhan Kabupaten Kaur". Diksains: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains* Vol 1, No 1 Des 2020

Dalam menjaga keseimbangan ekosistem peran fauna sangat beragam. Mulai dari sebagai rantai makanan atau dalam struktur seperti produsen, konsumen hingga sebagai fungsi ekologis seperti polinator, dekomposer⁴ dan penyebaran biji atau benih. Polinator atau bisa disebut dengan penyerbukan merupakan salah satu fungsi vital yang dilakukan oleh serangga dan hewan lainnya. Dalam proses ini, penyerbukan membantu reproduksi tanaman dengan memindahkan serbuk sari dari satu bunga ke bunga lain. Proses ini tidak hanya meningkatkan keanekaragaman genetik tanaman tetapi juga memastikan ketersediaan makanan bagi berbagai spesies.⁵

Selain itu, dalam proses penyebaran biji banyak spesies fauna seperti burung yang memiliki peran penting didalamnya. Pada salah satu penelitian hampir 70-90% jenis pohon di hutan tropis memanfaatkan hewan untuk penyebaran bijinya. Hewan pemakan buah memiliki peran penting dalam regenerasi hutan dan ekosistem dengan cara memakan, membuang serta menyebarkan benih ketika mereka bergerak dari satu tempat ke tempat lain di hutan.⁶ Tindakan yang dilakukan oleh burung, memberikan kontribusi pada pertumbuhan tanaman di area baru yang membantu memperluas habitat dan meningkatkan biodiversitas.

⁴ Akbar Radja Vanderi dkk, "Peranan Serangga untuk Mendukung Sistem Pertanian Berkelanjutan". *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-9* di selenggarakan oleh UNSRI, Palembang, 20 Oktober 2021, hlm 253-254

⁵ Humas, "Serangga penyerbuk dan hewan pemencar: penjaga keberlanjutan hutan dan kehidupan". <https://tntssonilo-dan.menlhk.go.id/>, akses April 16 2019.

⁶ Trisna Wulandari, "Studi Burung Pemakan Buah Bantu Pemulihan Hutan Tropis," <https://www.detik.com/edu>, akses 21 April 2024

Disisi lain, dekomposer atau pengurai seperti serangga (semut), cacing, berperan penting dalam menguraikan sisa-sisa organisme mati menjadi nutrisi yang dapat digunakan kembali oleh tanaman. Proses ini mendukung kesuburan tanah dan memastikan siklus nutrisi tetap berjalan dengan baik. Jika dari penyerbukan, penyebaran biji dan dekomposer ada salah satu spesies punah dampaknya mempengaruhi spesies lain serta keseluruhan ekosistem. Hal ini membuktikan bahwa fauna memiliki beberapa peran penting pada suatu ekosistem.

Dalam perspektif Islam, beberapa ayat Allah menggambarkan fauna sebagai tanda-tanda kebesaran-Nya. Ayat yang menyinggung tentang peran makhluk hidup termasuk fauna yaitu terdapat QS. al-An'am (6): 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

“Tidak ada seekor hewan pun (yang berada) di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada Tuhannya mereka dikumpulkan”.⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa fauna berada di level yang sama dengan manusia, sama-sama umat Nabi dan Makhluk Allah yang telah tercipta. Dalam ayat tersebut, Allah menyatakan tidak ada makhluk yang diciptakan sia-sia dan setiap makhluk mempunyai fungsi masing-masing. Ayat tersebut menyatakan bahwa semua makhluk hidup termasuk fauna, memiliki peran yang signifikan dalam ekosistem. Pada konteks ini, Allah menegaskan bahwa setiap makhluk

⁷ QS. al An'am (6): 38

termasuk fauna memiliki aturan dan sistem kehidupan yang ditentukan. Ayat yang menjelaskan tentang fenomena kealaman dan lingkupan lainnya sebagaimana di atas termasuk kedalam kategori ayat-ayat kauniyah.

Ayat kauniyah adalah tanda-tanda atau bukti kekuasaan Allah terhadap alam semesta. Ayat ini mencakup peristiwa alam, dan fenomena kosmik.⁸ Pada konteks Al-Qur'an, ayat kauniyah berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia untuk merenungkan dan memahami penciptaan serta keteraturan alam. Di dalam Al-Qur'an, banyak yang mengajak manusia agar memperhatikan keindahan serta kompleksitas alam. Menurut T}ant}awi Jauh}a>ri, dalam Al-Qur'an 750 ayat menyinggung kealaman dan 150 ayat membahas fiqh.⁹ Menurut Agus Purwanto total ayat yang berisi kata air, tanaman, angin, fauna, alam (langit dan bumi), hujan, api dan sebagainya sebanyak 1.108.252. Hal ini membuktikan bahwa dalam Al-Qur'an banyak sekali pembahasan untuk mengajak manusia merenungkan tentang keberagaman Allah yang dicipta.

Meskipun ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an telah banyak dikaji sebagai bukti keesaan dan kebesaran Allah, kajian yang mengintegrasikan ayat-ayat tersebut dengan ilmu pengetahuan modern khususnya dalam konteks ekologis, masih tergolong terbatas. Pendekatan tafsir ilmi belum secara luas digunakan untuk mengeksplorasi fungsi ekologis fauna sebagaimana tersurat

⁸ Iwan Marwan, Objektivitas Semiotika (Ilmu Tanda) Menyingkap Firman (Tanda-tanda Kebesaran) Tuhan, *Jurnal Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 5, no. 4, 2019.

⁹ Sholathiah dkk, "Ta'wil Ayat-Ayat Kauniyah Perspektif Revolusi Industri 4.0 Dan Revolusi Sosial 5.0". *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadits* Vol. 4 No. 2 Agustus 2024

dalam ayat-ayat tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi aspek yang belum banyak dikaji dalam ayat-ayat kauniyah, khususnya yang berkaitan dengan fauna melalui pendekatan tafsir ilmi.

Dalam menjelaskan hubungan antara ayat kauniyah (fauna) dan ekosistem, perlu ada tawaran tafsir yang mengaitkan ajaran agama dengan pemahaman ilmiah. Dalam kajian ilmu Al-Qur'an metode ini disebut dengan tafsir ilmi. Tafsir ilmi sering dikenal sebagai salah satu upaya penafsiran yang berbasis ilmiah.

Pendekatan tafsir ilmi memfokuskan kajian pada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, baik ilmu alam maupun ilmu sosial.¹⁰ Metode ini sering dimanfaatkan untuk menunjukkan keselarasan antara kandungan Al-Qur'an dengan temuan ilmiah, atau sebaliknya menjadikan sains sebagai sarana untuk menjelaskan kandungan ayat. Kemunculan tafsir ilmi di dorong oleh keyakinan umat Islam bahwa Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk bagi segala urusan kehidupan.¹¹

Tafsir ilmi ialah metode dalam penafsiran Al-Qur'an yang mengaitkan ayat-ayat suci dengan pendekatan ilmu pengetahuan modern.¹² Metode ini bertujuan untuk menunjukkan relevansi ajaran Al-Qur'an dengan temuan ilmiah dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna ayat-

¹⁰ Andi Rosadisastra, *Metode Tafsir Ayat-ayat Sains dan Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) Hlm 46

¹¹ Syukron Affani, *Tafsir Al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), Hlm 46

¹² Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an* (Pustaka Setia: Bandung, 2004) hlm 108.

ayat. Dalam tafsir ini, seorang mufassir berusaha menggali dimensi ilmiah yang terkandung dalam Al-Qur'an, menghubungkan prinsip-prinsip agama dengan pengetahuan kontemporer serta menegaskan kemukjizatan Al-Qur'an melalui perspektif ilmiah.

Melihat bahwa fenomena fauna memiliki peran penting dalam kehidupan sebagaimana yang disinggung dalam Al-Qur'an. Sehingga perlu adanya penelitian yang lebih mendalam terkait fauna terhadap keberlangsungan ekosistem dengan menggunakan pendekatan tafsir ilmi. Dari sini, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat sebuah judul “EKSISTENSI FAUNA DALAM KEBERLANGSUNGAN EKOSISTEM: Penafsiran ayat-ayat Fauna Perspektif Tafsir Ilmi”. Penelitian ini bertujuan mengungkap eksistensi fauna dalam ekosistem melalui pendekatan tafsir ilmi yang mengintegrasikan agama dan ilmu pengetahuan

B. Batasan Masalah

Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu ayat-ayat kauniyah yang diambil adalah mengenai lebah, burung, semut. Meski burung di dalam Al-Qur'an disebutkan paling banyak, penulis membatasi pembahasan pada beberapa ayat yang relevan dengan pendekatan fungsional dalam ekosistem seperti pada QS. al-Naḥl (16): 79, QS. al-Mulk (67): 19. Peran hewan ini masing-masing mewakili dari fungsi ekologisnya, dan yang tertulis dan dijelaskan dalam Al-Quran. Batasan ini dipilih karena ingin menunjukkan bahwa hewan terhadap ekosistem juga memiliki peran yang penting.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep fauna dalam Al-Qur'an ?
2. Bagaimana eksistensi fauna dalam Al-Qur'an ditinjau dari perspektif Tafsir Ilmi ?

D. Tujuan Masalah

1. Menganalisis konsep fauna berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an
2. Mengungkap eksistensi fauna dalam Al-Qur'an melalui pendekatan Tafsir Ilmi

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tafsir Ilmi khususnya terkait dengan integrasi ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas fauna dan perannya dalam menjaga keseimbangan alam.

2. Manfaat Praktis

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian fauna sebagai bagian dari ekosistem, tidak hanya dari sisi ekologis tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual dalam Islam.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Rifki Yunanda dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 dengan judul *“Fauna dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Ilmi Kemenag LIPI)”*. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang hewan dalam al-Qur’an secara garis besar termasuk hewan ternak. Pada eksistensinya, dijelaskan secara menyeluruh yaitu tentang hewan sebagai hewan ternak yang dapat dikonsumsi, atau keberadaannya diciptakan untuk bertasbih kepada Allah dan bagian dari bukti kekuasaan.¹³ Sementara perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terletak pada eksistensi fauna yang digunakan hanya pada hewan yang memiliki peran pada suatu ekosistem seperti pada penyerbukan, penyebaran biji dan dekomposer.
2. Skripsi karya Fanny Indriani dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2022, dengan judul *“Ekosistem Lebah dalam Perspektif Tafsir Ilmi”*. Hasil pembahasannya yaitu pemfokusan pada lebah yang memiliki eksistensi dalam ekosistem dengan menggunakan tafsir ilmi. Disertai sebuah penjelasan mengenai lebah secara menyeluruh seperti jenis-jenis lebah, tahap perkembangan lebah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekosistem lebah. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu eksistensi fauna yang diambil hanya pada lebah¹⁴,

¹³ Rifki Yunanda, “Fauna dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Ilmi Kemenag LIPI),” *Skripsi* UIN Raden Intan Lampung (2018)

¹⁴ Fanny Indriani, “Ekosistem Lebah dalam Perspektif Tafsir Ilmi,” *Skripsi* UIN Raden Intan Lampung (2022)

sementara pada penelitian ini mengaitkan beberapa fauna yang memiliki eksistensi pada suatu ekosistem yaitu pada penyerbukan, penyebaran biji dan dekomposer.

3. Skripsi Rajid Dieldi dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2022, dengan judul *“Semut dalam Kajian Penafsiran Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir al-ayat al-Kauniah fi Al-Qur’an al-Karim dan Tafsir Ilmi Kemenag RI)”*. Isi dari pembahasannya menjelaskan tentang semut dalam sains seperti morfologi, siklus hidup, sistem kasta serta sarang semut. Dalam menggunakan tafsir ilmi menggunakan perbandingan tafsir yang menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa semut merupakan bukti tanda kebesaran Allah dari segala ciptannya.¹⁵ Sementara perbedaan dengan penelitian ini mengaitkan beberapa fauna yang memiliki keterkaitan pada suatu ekosistem di darat yaitu pada penyerbukan, penyebaran biji dan dekomposer.

4. Skripsi karya Muhammad Iqbal dari Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2022, dengan judul *“Keistimewaan Fauna Burung dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Ilmi Kementrian Agama Republik Indonesia)”*. Hasil pembahasannya yaitu penafsiran yang ada dalam tafsir ilmi kementrian agama bahwasanya keistimewaan burung gagak memiliki kecerdasan yang lebih di bandingkan dengan burung lainnya dan burung hud-hud memiliki keistimewaan sebagai burung yang suka bermigrasi untuk mencari makan

¹⁵ Rajid Dieldi Darma “Semut dalam Kajian Penafsiran al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir al-ayat al-Kauniah fi al-Qur’an al-Karim dan Tafsir Ilmi Kemenag RI)” *Skripsi* UIN Raden Intan Lampung (2022).

dan kelebihan gizi yang ada pada burung puyuh sebagai sebuah keistimewaan yang menjadikannya sebagai kenikmatan jika di bandingkan dengan unggas yang lain.¹⁶ Sementara penelitian ini mengfokuskan pada peran fauna dalam ekosistem seperti dalam penyerbukan, penyebaran biji dan dekomposer.

5. Skripsi karya Sundari Yufitri dari UIN Sultan syarif Kasim Riau tahun 2021, dengan judul *“Konsep Keseimbangan ekosistem dari Perspektif Al-Qur’an (Studi Gambaran Ekosistem Surga dalam Al-Qur’an)”*. Hasil pembahasannya mengungkapkan gambaran ekosistem di syurga mengenai konponen biotik serta Konsep keseimbangan yang homeostatis yang sangat baik dan cepat.¹⁷ Sementara penelitian ini mengfokuskan pada ekosistem di darat yang singgungannya mengenai eksistensi fauna dalam suatu ekosistem.

6. Skripsi Karya Muhammad Rizqi dari Institut PTIQ Jakarta tahun 2021, dengan judul *“Serangga dalam al-Qur’an Perspektif Tafsir Ilmi”*. Hasil penelitian yaitu ditemukannya 7 serangga dalam Al-Qur’an seperti lebah, semut, lalat, nyamuk, belalang, laron dan kutu.¹⁸ Sementara perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terletak pada eksistensi fauna yang digunakan hanya pada hewan yang memiliki peran pada suatu

¹⁶Muhammad Iqbal “Keistimewaan Fauna Burung dalam al-Qur’an (Kajian Tafsir Ilmi Kementrian Agama Republik Indonesia)” *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Surakarta (2022)

¹⁷ Sundari Yufitri “Konsep Keseimbangan ekosistem dari Perspektif al-Qur’an (Studi Gambaran Ekosistem Surga dalam al-Qur’an),” *Skripsi* UIN Sultan syarif Kasim Riau (2021)

¹⁸ Muhammad Rizqi “Serangga dalam al-Qur’an Perspektif Tafsir Ilmi”. *Skripsi* Institut PTIQ Jakarta (2021)

ekosistem dengan pengfokusan pada penyerbukan, penyebaran biji dan dekomposer.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, belum menemukan penelitian yang membahas mengenai Eksistensi Fauna dalam Keberlangsungan Ekosistem menggunakan pemahaman Tafsir Ilmi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini merupakan penelitian yang orisinal dan belum pernah dikaji oleh penelitian-penelitian lainnya.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian, metode penelitian sangat diperlukan agar penelitian lebih terarah dan jelas. Metode penelitian ini dirancang untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan kebenaran atas suatu usaha penguatan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.¹⁹ Pada penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode kualitatif yaitu sebuah metode yang menegaskan pengertian, konsep, makna, maupun fenomena untuk meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang akan diteliti. Pada penggunaan metode kualitatif tidak mengumpulkan data secara langsung lalu mengolahnya akan tetapi data dikumpulkan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung.²⁰

Dalam ranah ilmu al-Qur'an dan Tafsir menurut Amin al-Khuli penelitian ini termasuk *Dirasah mā fi Al-Qur'an* kajian tentang apa yang ada

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: FIP-IKIP, 2001) hlm 190.

²⁰ Ahmad Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* cet ke-4. (jakarta: kencana, januari, 2017) hlm 327.

dalam Al-Qur'an itu sendiri. Penelitian ini memakai metode *al-dirasah al-mawdlu'iyah* yaitu penelitian tematik yang tekanannya pada topik atau tema isu yang ada dalam Al-Qur'an.²¹ Jadi penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tematik yang menekankan analisis topik tertentu dalam Al-Qur'an.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis kepastakaan (*Library Research*). Penelitian kepastakaan merujuk pada serangkaian kegiatan/fenomena yang berkaitan dengan pengumpulan sumber data dari literatur termasuk membaca, mencatat serta mengolah bahan-bahan yang relevan dengan topik atau masalah penelitian.²² Jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis tema penelitian secara mendalam melalui kajian literatur yang ada.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang bersangkutan dan yang diperlukannya. Data primer juga disebut sebagai sumber data pokok dalam penelitian. Pada penelitian ini data primernya Al-Qur'an, Buku Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains

²¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm 26-29

²² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: yayasan obor Indonesia, 2008) hlm3.

dan Sosial karya andi Rosadiasastra, Kitab Tafsir (Tafsir Kementrian Agama RI, Tafsir al-Misbah, Tafsir al-Azhar, Mafātih al-Gaib, Tafsir al-Jawāhir fī tafsīr al-Qur'ān al-karīm) serta buku-buku fauna ekosistem.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang menggunakan literatur-literatur tambahan. Seperti buku-buku, kamus, kitab tafsir, tesis, skripsi, jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam pengertiannya yaitu mencari atau mengumpulkan data-data berupa transkrip, catatan, buku yang berkaitan dengan kajian dan pembahasan penelitian ini.²³

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis penelitian hingga mendapatkan sebuah kesimpulan.²⁴ Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi eksistensi fauna dalam keberlangsungan ekosistem melalui penafsiran ayat-ayat fauna dari perspektif tafsir ilmiah. Metode yang digunakan adalah analisis-deskriptif, yang akan menjelaskan makna dan konteks ayat-ayat kauniyah terkait

²³ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (t.tp: Syakir media Press, 2021) Hlm 149

²⁴ Rifa'I Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Kalijaga, 2021) hlm 121.

fauna dengan merujuk pada beberapa kitab Tafsir yang secara lughawi. Menggali beberapa literatur buku, jurnal dll sebagai pengidentifikasi dan penjelasan. Serta mengkolerasikan dengan beberapa penemuan ilmiah yang mewakili masing-masing dari peran hewan dalam ekosistem. Dengan pendekatan ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran fauna dalam ekosistem sesuai dengan ajaran Al-Quran, serta kontribusinya terhadap keberlanjutan lingkungan.

H. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik merupakan landasan teoritis yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian.²⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik dengan analisis tafsir ilmi. Adapun dalam menelaah penelitian ini, peneliti akan menggunakan langkah-langkah dibawah ini:

1. Menentukan tema penelitian yang akan dibahas, dalam penelitian ini tema yang diambil yaitu eksistensi fauna dan ekosistem.
2. Mengkaji literatur tentang fauna, ekosistem, dan peran ekologis fauna.
3. Menghimpun ayat-ayat pokok terkait tema, dalam penentuannya ayat yang diambil adalah ayat-ayat Al-Qur'an tentang fauna (lebah, burung, dan semut) sesuai perannya dalam ekosistem.
4. Menafsirkan ayat dengan memulai makna kata, asbāb al-nuzūl, serta munasabahanya.
5. Menginterpretasikan ayat-ayat tersebut dengan pendekatan tafsir ilmi

²⁵ Amtai Alasan, "Metode Penelitian Kualitatif". Cet 1 (Depok: Rajawali Press, 2021) hlm

6. Menghubungkan hasil penafsiran dengan literatur ilmiah untuk analisis holistik.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yang disusun secara sistematis agar memudahkan pembaca dalam memahami alur pembahasan. Adapun rincian sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini memuat latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi dan alasan pemilihan topik penelitian. Selanjutnya, disajikan batasan masalah untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan. Bab ini juga mencantumkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Selain itu, disajikan pula telaah terhadap penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian yang digunakan, kerangka teoritik sebagai pijakan konseptual, serta sistematika pembahasan sebagai penjabar struktur isi skripsi.

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

Bab II Fauna dalam Al-Qur'an, Bab ini membahas tentang definisi fauna secara umum, dilanjutkan dengan pengertian ekosistem sebagai ruang kehidupan yang saling berkaitan. Kemudian, dijelaskan pula bagaimana peran fauna dalam keberlangsungan ekosistem secara ilmiah. Bab ini juga mengidentifikasi dan menguraikan ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan tentang fauna, sebagai dasar pijakan dalam pembahasan selanjutnya.

Bab III: Mengenal Tafsir Ilmi, Bab ini menyajikan pengertian tafsir ilmi sebagai pendekatan penafsiran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan

dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Dibahas pula sejarah perkembangan tafsir ilmi dari masa klasik hingga kontemporer, serta metode tafsir ilmi yang nantinya penulis pakai.

Bab IV: Fungsi Fauna dalam Ekosistem Perspektif Al-Qur'an, Bab ini merupakan inti dari pembahasan skripsi. Di dalamnya dibahas konsep fauna dalam Al-Qur'an yang ditinjau melalui perspektif tafsir ilmi. Ulasan ini mencakup penjelasan ilmiah yang dikaitkan dengan makna ayat serta eksistensi fauna dalam Al-Qur'an dengan sudut pandang Ekologis, sebagai bagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah yang memiliki relevansi dengan ilmu pengetahuan modern.

Bab V Penutup Bab terakhir berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya. Selain itu, penulis juga memberikan saran untuk pengembangan kajian serupa di masa yang akan datang.

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**